

Integrasi pandangan islam dan biologi dalam menjaga kesehatan manusia serta implikasinya terhadap hukum fiqh kontemporer

Alifatul Ilmiah

Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230602110002@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kesehatan; islam; biologi; fiqh kesehatan; etika medis islam.

Keywords:

Health; islam; biology; health fiqh; islamic medical ethics.

ABSTRAK

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam ajaran Islam. Islam memandang kesehatan bukan hanya sebagai karunia, tetapi juga sebagai tanggung jawab yang harus dijaga dan dirawat. Dari sudut pandang biologi, kesehatan manusia sangat dipengaruhi oleh berbagai proses biologis seperti metabolisme, sistem kekebalan tubuh, serta keseimbangan hormon, semua ini mencerminkan betapa kompleks dan sempurnanya ciptaan Allah SWT. Artikel ini bertujuan untuk mengaitkan perspektif Islam dengan konsep-konsep biologi dalam upaya menjaga kesehatan manusia, sekaligus mengkaji pengaruh perkembangan biologi modern terhadap hukum-hukum fiqh, khususnya dalam konteks medis. Kemajuan teknologi seperti transplantasi organ, vaksinasi, hingga rekayasa genetika menuntut adanya pembaruan hukum Islam melalui ijtihad yang didasarkan pada maqashid syariah dan prinsip ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka terhadap sumber-sumber Islam klasik maupun kontemporer, serta literatur biologi modern. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat titik temu antara Islam dan biologi dalam hal urgensi menjaga kesehatan sebagai bagian dari ibadah, serta perlunya respons hukum Islam yang adaptif terhadap dinamika ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

ABSTRACT

Health is a very important aspect in Islamic teachings. Islam views health not only as a gift, but also as a responsibility that must be maintained and cared for. From a biological perspective, human health is greatly influenced by various biological processes such as metabolism, the immune system, and hormonal balance, all of which reflect how complex and perfect Allah SWT's creation is. This article aims to link the Islamic perspective with biological concepts in an effort to maintain human health, while also examining the influence of modern biological developments on Islamic jurisprudence laws, especially in the medical context. Technological advances such as organ transplantation, vaccination, and genetic engineering require the renewal of Islamic law through ijtihad based on maqashid sharia and scientific principles. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach to classical and contemporary Islamic sources, as well as modern biological literature. The results of the study show that there is a meeting point between Islam and biology in terms of the urgency of maintaining health as part of worship, as well as the need for an adaptive Islamic legal response to the dynamics of ever-evolving science.



Pendahuluan

Biologi merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sejajar dengan ilmu lainnya seperti kimia, fisika, meteorologi, astronomi, matematika, dan geologi. Kata "biologi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata "bios" yang berarti hidup dan "logos" yang berarti ilmu. Jadi, secara sederhana biologi bisa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari segala hal tentang makhluk hidup, baik yang masih hidup maupun yang pernah hidup di bumi (Harjanti et al., 2024). Perkembangannya, biologi memiliki cakupan pembahasan yang sangat luas dan berkaitan erat dengan berbagai bidang ilmu lainnya. Biologi juga berperan sebagai ilmu dasar (*basic science*) yang menjadi pondasi bagi ilmu terapan (*applied science*), seperti ilmu kesehatan, kedokteran, farmasi, pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan banyak lagi. Perannya sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam upaya memahami, menjaga, dan memanfaatkan kehidupan di alam ini (Saputra & Fahrudin, 2024).

Kesehatan merupakan sebuah konsep yang bersifat abstrak dan tidak mudah untuk didefinisikan secara pasti. Untuk lebih mudah memahaminya, kita bisa melihat dari sudut pandang kebalikannya, yaitu penyakit. Penyakit adalah kondisi yang muncul akibat adanya gangguan tertentu, ditandai dengan berbagai gejala dan penyebab yang bisa dikenali. Gejala penyakit bisa terlihat secara fisik, misalnya perubahan pada tubuh yang bisa diamati secara langsung, yang dikenal dengan istilah tanda-tanda klinis. Selain itu, penyakit juga bisa dikenali melalui pemeriksaan laboratorium, seperti adanya perubahan dalam komposisi darah, kadar gula, atau perbedaan jumlah maupun zat yang terkandung dalam urin dan feses (Asrofik, dkk., 2024).

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Ketika seseorang berada dalam kondisi sehat, ia dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan lancar dan nyaman, serta lebih leluasa untuk berbuat baik dan memberi manfaat bagi orang lain (Arifin et al., 2025). Manusia sendiri adalah makhluk yang kompleks, karena dalam dirinya terdapat unsur fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan, penanganan yang dilakukan sebaiknya menyentuh seluruh aspek tersebut secara menyeluruh, bukan hanya fisiknya saja. Dalam pepatah Arab disebutkan, *al-'aql al-salim fi al-jism al-salim, wa al-jism al-salim fi al-'aql al-salim*, yang berarti "akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat, dan tubuh yang sehat terdapat pada pribadi yang memiliki akal yang waras dan bermoral." Pepatah ini menekankan bahwa antara kesehatan jasmani dan rohani saling berkaitan erat (Nur, 2023).

Pembahasan

Pandangan Islam terhadap kesehatan manusia dalam perspektif biologi

Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta. Ajarannya tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam hal menjaga kesehatan. Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai pentingnya menjaga keseimbangan tubuh dan kesehatan secara menyeluruh, baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual. Menjaga kesehatan dalam Islam bukanlah sekadar anjuran, melainkan bagian dari tanggung jawab setiap individu. Tubuh yang kita miliki merupakan amanah dari Allah SWT, yang harus dijaga

dan dirawat sebaik mungkin. Kesehatan memiliki peranan penting dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Minarno & Hanifah, 2023). Tubuh yang sehat, seseorang dapat lebih maksimal dalam beribadah serta menjalani kehidupan dunia sebagai bekal untuk akhirat (Ika et al., 2023). Berikut beberapa ajaran Islam terkait cara merawat kesehatan:

Menjaga kebersihan diri – Islam sangat menekankan pentingnya kebersihan, mulai dari makanan dan minuman yang dikonsumsi hingga kebersihan lingkungan tempat tinggal. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa kebersihan adalah bagian dari iman.

Meneladani sunnah Nabi Muhammad SAW – Dalam aspek kehidupan sehari-hari, seperti pola makan, cara minum, hingga kebiasaan tidur, Nabi Muhammad SAW memberikan contoh yang seimbang dan menyehatkan. Mengikuti sunnah beliau merupakan salah satu cara menjaga gaya hidup yang sehat.

Berolahraga secara teratur dan menjauhi hal-hal yang merusak tubuh – Islam menganjurkan umatnya untuk menjaga kebugaran fisik dengan beraktivitas atau berolahraga. Selain itu, Islam melarang keras kebiasaan yang bisa merusak kesehatan, seperti mengonsumsi narkoba, minuman keras, merokok, serta perbuatan zina, karena semuanya berdampak buruk bagi tubuh dan jiwa.

Islam memberikan perhatian besar terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Umat Islam dianjurkan untuk memelihara dan mempertahankan kondisi tubuh yang sehat sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Upaya menjaga kesehatan dapat dilakukan melalui langkah-langkah pencegahan maupun pengobatan. Salah satu bentuk pencegahan yang diajarkan dalam Islam adalah menjaga kebersihan, baik diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. yang artinya:

"Banyak manusia merugi karena dua nikmat, yakni kesehatan dan waktu luang". (HR. Bukhari)

Hadits ini mengingatkan kita bahwa nikmat sehat dan waktu luang adalah dua hal berharga yang seringkali tidak disadari nilainya, hingga akhirnya hilang. Karena itu, kita dianjurkan untuk senantiasa menjaga kesehatan agar mampu menjalankan ibadah dengan baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT (Husin, 2014).

Proses biologis mendukung kesehatan manusia

Kemampuan tubuh untuk menjaga kesehatan maupun memulihkan diri setelah sakit merupakan proses aktif yang melibatkan koordinasi dari berbagai sistem fisiologis dalam tubuh. Setiap permasalahan yang timbul dalam dunia kesehatan tentu membutuhkan solusi yang tepat. Karena itu, berbagai penelitian terus dilakukan untuk mencari jawaban dari permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satu ilmu yang berperan besar dalam menjawab persoalan kesehatan adalah ilmu biologi. Biologi sangat penting dalam bidang kesehatan karena seluruh proses yang terjadi dalam tubuh manusia berkaitan erat dengan proses-proses biologis. Sejak zaman dahulu, para tabib atau dokter telah mengembangkan dan menyempurnakan pengetahuan yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Proses panjang inilah yang kemudian mendorong kemajuan di dunia medis seperti yang kita kenal saat ini (Xiang et al., 2021). Menurut

Xiang et al (2021), terdapat beberapa periode penting yang terdokumentasi dalam sejarah perkembangan ilmu biomedis, di antaranya adalah:

Pengobatan tradisional Tiongkok

Pengobatan tradisional Tiongkok seperti akupunktur, tai chi, dan ramuan herbal kini banyak diteliti secara klinis. Konsep utamanya adalah aliran energi dan darah melalui jalur Jing Luo yang menghubungkan organ dalam (Zang Fu) dengan bagian luar tubuh sebagai sistem komunikasi dan distribusi energi. Penyakit dipercaya masuk secara bertahap dari saluran luar menuju organ. Selain itu, kesehatan dipandang sebagai hasil keseimbangan harmonis antara tubuh dan lingkungan, karena keduanya saling berhubungan dan saling memengaruhi.

Kedokteran ilmiah modern di Yunani kuno

Pada masa Yunani kuno hingga abad pertengahan, penyakit menjadi masalah besar dengan angka kematian bayi dan anak yang sangat tinggi serta harapan hidup orang dewasa hanya sekitar 40–50 tahun. Awalnya penyakit dianggap disebabkan oleh kekuatan gaib sehingga pengobatannya melalui doa dan ritual. Namun para tabib juga menggunakan bahan alami seperti anggur, opium, lidah buaya, bawang putih, dan daun mint sebagai obat. Sekitar 500 SM, terjadi perubahan cara berpikir ke arah pengamatan ilmiah dan penalaran logis untuk memahami penyebab penyakit dan menemukan pengobatan yang lebih rasional.

Kedokteran ilmiah modern pada zaman Avicenna

Abu Ali Ibn Sina (980–1037) merupakan seorang ilmuwan dan tabib terkemuka dari dunia Islam yang memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan ilmu kedokteran. Salah satu karya monumentalnya berjudul *The Canon of Medicine (Al-Qanun fi al-Tibb)* memuat rangkuman pengetahuan medis yang komprehensif dan telah menjadi rujukan utama dalam pendidikan kedokteran, baik di dunia Islam maupun Eropa, selama berabad-abad. Atas dasar kontribusinya yang besar terhadap dunia medis, Ibn Sina secara luas diakui dan dihormati sebagai Bapak Kedokteran Modern.

Perubahan besar dalam paradigma pada masa Dr. Paracelsus

Paracelsus merupakan tokoh penting dalam sejarah kedokteran dan pelopor toksikologi yang memperkenalkan penggunaan unsur anorganik sebagai metode pengobatan meski sempat menuai kontroversi. Ia banyak melakukan perjalanan ke berbagai wilayah Eropa untuk mempelajari beragam teknik pengobatan. Pengalamannya bekerja di tambang di Austria membuatnya mengamati penyakit para pekerja akibat paparan logam, yang kemudian menjadi dasar penting bagi perkembangan awal ilmu toksikologi modern.

Evolusi kedokteran dapat ditelusuri ke Samuel Hahnemann (1755- 1843)

Samuel Hahnemann dikenal sebagai tokoh yang mendirikan aliran pengobatan homeopati. Melalui serangkaian eksperimen yang dilakukannya, Hahnemann menyimpulkan bahwa zat yang bersifat racun dapat menimbulkan gejala tertentu pada tubuh manusia, yang kemudian dikenal dengan istilah *pathogenesis*. Konsep homeopati, racun tersebut yang disebut sebagai “racun terapeutik” berasal dari sumber-sumber

alami di lingkungan, dan diyakini dapat digunakan dalam dosis sangat kecil untuk merangsang proses penyembuhan dalam tubuh.

Penerapan Jaringan dan organ hewan untuk terapi penggantian

Pada abad ke-17, upaya awal dalam memanfaatkan produk hewani untuk keperluan medis mulai dilakukan. Beberapa prosedur yang mulai dikenalkan pada masa itu antara lain adalah injeksi, transfusi darah, dan transplantasi bedah. Salah satu kasus awal transfusi darah dari hewan ke manusia tercatat terjadi pada tahun 1667 di Prancis dan Inggris, ketika darah domba ditransfusikan ke tubuh manusia. Sementara itu, pada tahun 1668, seorang ahli bedah asal Belanda bernama J. van Meek're mendokumentasikan sebuah kasus di Rusia, di mana tulang anjing digunakan sebagai bahan cangkok untuk menggantikan tulang manusia.

Terapi seluler dirancang oleh Dr. Charles-Edouard Brown-Sequard

Pada pertengahan abad ke-19, praktik pengobatan klasik mulai memanfaatkan produk-produk yang berasal dari organ hewan secara lebih sistematis. Pada tahun 1857, sebuah bab khusus yang membahas tentang "Produk hewani yang digunakan dalam pengobatan" dimasukkan ke dalam Supplement to the Pharmacopoeia, yang diterbitkan di London. Penambahan ini menandai pengakuan resmi terhadap peran bahan-bahan hewani dalam dunia farmasi dan pengobatan saat itu.

Pada akhir abad ke-18, Dr. John Brown (dan G. Cullen)

Mereka meyakini bahwa penyakit sthenic (aktif) dan asthenic (nonaktif) merupakan kondisi patologis yang saling berhubungan. Penyakit sthenic dapat berkembang menjadi asthenic, begitu pula sebaliknya. Untuk mengatasi kondisi ini, mereka menggunakan obat-obatan yang berfungsi sebagai terapi perangsang atau penenang, tergantung pada jenis penyakit yang dialami.

Biomedis masa kini dan akan datang

Ilmu biomedis saat ini, memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan dunia kesehatan. Berbagai vaksin baru telah ditemukan dan diproduksi untuk menggantikan vaksin-vaksin lama. Vaksin yang ada saat ini, dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, merupakan hasil pengembangan dari vaksin-vaksin yang ditemukan di masa lalu. Dulu, kanker dipandang sebagai penyakit yang mematikan dan sulit disembuhkan, namun dengan kemajuan waktu, berbagai jenis obat dan teknologi biomedis kini mampu memberikan efek positif bagi pasien penderita kanker. Selain itu, pemanfaatan mikrobakteri dan nanobakteri dalam dunia medis, khususnya dalam bidang rekayasa genetika, menjadi semakin penting. Antibodi kini dapat diproduksi dengan menggunakan bakteri sebagai antigen, sebuah pencapaian yang membuka banyak peluang baru dalam pengobatan. Kemajuan teknologi biomedis juga telah menghasilkan berbagai penemuan luar biasa, termasuk teknologi yang berpotensi memperpanjang usia dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

Proses biologis memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan tubuh manusia. Dari tingkat seluler hingga sistem organ, semuanya bekerja secara harmonis untuk mempertahankan homeostasis tubuh. Beberapa proses biologis yang krusial dalam mendukung kesehatan manusia antara lain:

Metabolisme

Metabolisme adalah suatu proses penting dalam tubuh manusia, di mana makanan yang dikonsumsi diubah menjadi energi serta digunakan untuk membentuk dan memperbaiki jaringan tubuh. Energi yang dihasilkan melalui proses ini memungkinkan seseorang untuk menjalankan berbagai aktivitas sehari-hari. Selain itu, metabolisme juga berfungsi sebagai fondasi dalam perbaikan sel dan jaringan tubuh yang rusak. Namun, apabila proses metabolisme tidak berlangsung secara optimal, hal ini dapat memicu berbagai gangguan kesehatan yang serius, seperti diabetes dan obesitas (Junitasari, 2019).

RespirasiSel

Respirasi sel adalah proses yang terjadi dalam tubuh untuk menghasilkan energi dari nutrisi dengan bantuan oksigen. Energi yang dihasilkan dari proses ini sangat penting bagi sel-sel tubuh agar dapat menjalankan fungsinya secara optimal. Jika proses respirasi sel mengalami gangguan, maka hal tersebut dapat memicu munculnya berbagai penyakit, salah satunya adalah gangguan pada paru-paru (Shiyamsyah et al., 2022).

Ekskresi

Ekskresi adalah mekanisme tubuh dalam membuang zat-zat sisa hasil metabolisme. Jika zat-zat ini tidak dikeluarkan dari tubuh, maka akan terjadi penumpukan zat beracun yang berpotensi merusak sel dan menghambat kinerjanya. Gangguan pada sistem ekskresi dapat menimbulkan berbagai penyakit serius, seperti gagal ginjal (Qumillaila et al., 2017).

Reproduksi

Reproduksi merupakan proses biologis yang memungkinkan makhluk hidup, termasuk manusia, untuk menghasilkan keturunan demi kelangsungan spesies. Proses ini penting untuk memastikan eksistensi manusia terus berlanjut dari generasi ke generasi (Apriyanti et al., 2021).

Imunitas

Imunitas adalah sistem perlindungan tubuh dari serangan organisme asing atau patogen yang dapat menyebabkan penyakit. Dengan adanya sistem imun yang baik, risiko terkena penyakit dapat diminimalisir. Namun, jika sistem kekebalan terganggu atau tidak berfungsi dengan baik, dapat muncul masalah kesehatan seperti autoimun dan alergi (Ardiyani et al., 2021).

Homeostasis

Homeostasis adalah proses menjaga kestabilan kondisi internal tubuh agar tetap seimbang dan ideal bagi berjalannya fungsi-fungsi vital. Melalui homeostasis, tubuh dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan lingkungan dan tetap berada dalam kondisi sehat (Kukus et al., 2009).

Perkembangan ilmu biologi modern mempengaruhi hukum-hukum fiqh terkait kesehatan

Perkembangan ilmu biologi modern dalam kaitannya dengan hukum-hukum fiqh di bidang kesehatan menjadi topik yang sangat relevan untuk dikaji, terutama karena keduanya sering berinteraksi dalam praktik kehidupan umat Islam. Satu sisi, biologi

sebagai ilmu terus mengalami kemajuan pesat, memberikan sumbangan besar melalui berbagai inovasi dan penemuan di dunia medis. Di sisi lain, fiqh Islam hadir sebagai pedoman hidup yang mengatur berbagai aspek, termasuk dalam hal menjaga dan merawat kesehatan sesuai dengan tuntunan syariat. Ilmu biologi modern telah membuka banyak wawasan baru dalam bidang kesehatan, seperti pemahaman mendalam mengenai genetika, bioteknologi, dan rekayasa genetika. Selain itu, teknologi kesehatan seperti vaksinasi, transplantasi organ, hingga teknologi reproduksi modern seperti bayi tabung (In Vitro Fertilization/IVF) semakin berkembang dan banyak dimanfaatkan. Hal-hal ini menimbulkan berbagai pertimbangan hukum dalam Islam, yang perlu diselaraskan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan prinsip-prinsip syariah (Fahmi et al., 2023).

Semua kemajuan tersebut memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan membantu mengatasi berbagai persoalan kesehatan. Dalam dunia kedokteran, misalnya, biologi berperan penting melalui penerapan teknologi seperti bayi tabung, program keluarga berencana, pencangkokan organ, bedah plastik, hingga terapi gen. Sementara itu, di bidang peternakan, ilmu biologi dimanfaatkan dalam teknik seperti inseminasi buatan, kloning hewan, pengembangan ayam petelur tanpa pembuahan oleh pejantan, serta penciptaan hewan ternak unggul yang mampu menghasilkan susu, daging, dan telur dengan kualitas tinggi. Biologi juga memainkan peranan besar dalam sektor pengelolaan lingkungan hidup. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan mikroorganisme untuk mengolah limbah, mengurai tumpahan minyak di laut, serta membantu proses degradasi plastik menggunakan bakteri. Semua inovasi ini membuktikan bahwa biologi merupakan ilmu yang sangat penting dan relevan dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Rosmini et al., 2022).

Kemajuan dalam bidang biologi harus senantiasa disertai dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, agar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak disalahgunakan hingga merugikan kehidupan manusia. Melalui pembelajaran biologi, diharapkan seseorang mampu mengembangkan keterampilan sains serta memiliki sikap yang ilmiah dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Orang yang memahami dan menerapkan ilmu biologi dalam kehidupannya akan memiliki cara pandang dan perilaku yang berbeda terhadap berbagai isu di sekitarnya. Biologi berperan besar dalam membentuk kesadaran manusia terhadap pentingnya menjaga kehidupan dan lingkungan. Para ilmuwan yang memahami biologi dapat mengetahui cara penyebaran dan penularan penyakit, sehingga lebih mudah untuk merumuskan strategi pencegahan dan penanggulangan penyakit tersebut. Selain itu, ilmu biologi juga mendorong kesadaran masyarakat untuk lebih bijak dalam memilih makanan yang sehat dan bergizi guna mendukung pertumbuhan serta menjaga kesehatan tubuh (Nurcholis, 2021).

Perkembangan ilmu biologi modern telah memberikan pengaruh besar terhadap dinamika hukum fiqh, khususnya dalam aspek yang berkaitan dengan kesehatan. Seiring dengan kemajuan teknologi dan penemuan-penemuan di bidang medis, berbagai isu kesehatan kini mendapat perhatian lebih dalam penetapan hukum Islam. Adapun beberapa pengaruh utama biologi modern terhadap fiqh kesehatan menurut Jaenudin (2019) adalah sebagai berikut:

Pemahaman Medis yang Lebih Mendalam

Ilmu biologi modern memungkinkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai sistem kerja tubuh manusia serta mekanisme penyakit. Hal ini menjadi landasan penting bagi para ulama dalam menetapkan fatwa yang lebih relevan dan tepat sasaran. Sebagai contoh, perkembangan ilmu kedokteran memberikan wawasan baru tentang pengobatan dan prosedur medis, seperti transplantasi organ, yang sebelumnya masih menjadi perdebatan dalam fiqih.

Transplantasi Organ

Kemajuan dalam bidang transplantasi organ menunjukkan potensi besar dalam menyelamatkan nyawa manusia. Dalam fiqih, prinsip utama yang digunakan adalah menjaga jiwa (*hifz al-nafs*). Oleh karena itu, banyak ulama yang kini memperbolehkan transplantasi organ dengan syarat-syarat tertentu, termasuk adanya izin dari donor dan tidak adanya unsur pemaksaan. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Rosmini et al (2022), yang menyatakan bahwa dalam kondisi tertentu, ketika dihadapkan pada dua kepentingan yang bertentangan, maka pilihan yang memberikan maslahat lebih besar harus diutamakan. Dalam keadaan darurat, sesuatu yang sebelumnya terlarang dapat berubah statusnya menjadi diperbolehkan (*mubah*) demi kemaslahatan umum.

Reproduksi Buatan

Teknologi seperti bayi tabung (*In Vitro Fertilization/IVF*) menjadi topik yang sering diperbincangkan dalam hukum fiqih. Biologi modern memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang proses reproduksi buatan, yang memungkinkan fatwa lebih kontekstual. Ulama umumnya memperbolehkan praktik ini selama dilakukan oleh pasangan suami istri yang sah dan tidak melibatkan pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan pendapat Fahmi et al (2023), yang menegaskan bahwa praktik bayi tabung dalam Islam diperbolehkan dengan catatan bahwa sperma dan ovum berasal dari pasangan suami istri secara sah menurut syariat.

Vaksinasi

Vaksinasi merupakan contoh nyata pengaruh biologi modern terhadap fiqih kesehatan. Kendati terdapat perdebatan terkait kehalalan bahan dalam vaksin, mayoritas ulama mendukung penggunaannya dengan merujuk pada prinsip menghindari bahaya yang lebih besar (*darurat*). Selama tidak ada alternatif lain yang lebih halal dan efektif, vaksinasi dianggap sebagai langkah preventif yang dibolehkan demi menjaga keselamatan jiwa. Dengan demikian, perkembangan ilmu biologi modern telah memberikan ruang interpretasi baru dalam hukum fiqih yang tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah. Hal ini membuktikan bahwa fiqih Islam bersifat dinamis dan mampu menjawab tantangan zaman, termasuk dalam bidang kesehatan dan kedokteran.

Kesimpulan dan Saran

Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kesehatan. Tubuh manusia dianggap sebagai anugerah Allah yang harus dijaga sebaik-baiknya. Dalam perspektif biologi, Islam mendorong umat untuk memahami tubuh sebagai suatu sistem yang kompleks dan menakjubkan. Dengan memahami proses biologis yang terjadi dalam tubuh, kita dapat menjaga kesehatan secara optimal.

Perkembangan ilmu biologi modern telah membawa tantangan baru dalam penerapan hukum-hukum fiqih terkait kesehatan seperti Transplantasi organ dan teknologi reproduksi sehingga perkembangan ilmu biologi modern menuntut umat Islam untuk terus belajar dan beradaptasi dalam menerapkan hukum-hukum fiqih.

Berdasarkan pembahasan dalam jurnal ini, disarankan agar integrasi antara pandangan Islam dan ilmu biologi terus dikembangkan secara lebih mendalam dan komprehensif. Ulama, tenaga medis, dan akademisi perlu menjalin kerja sama lintas disiplin untuk menghadirkan solusi-solusi kesehatan yang tidak hanya berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai syariah. Pemahaman terhadap ilmu biologi modern dapat menjadi landasan penting dalam merumuskan fatwa-fatwa kontemporer, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu seperti vaksinasi, transplantasi organ, teknologi reproduksi buatan, dan pengobatan modern lainnya. Selain itu, literasi masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan dalam pandangan Islam juga perlu ditingkatkan, agar umat Islam dapat lebih bijak dalam menyikapi berbagai kemajuan teknologi kesehatan dengan tetap berpijak pada prinsip keimanan dan ketakwaan. Dengan demikian, sinergi antara sains dan agama dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga kualitas hidup dan menyikapi persoalan kesehatan di era modern secara bijaksana.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, E., Agustina, DK, Kuntoadi, GB, Pora, YD, Wida, ASWD, Nua, EN, ... & Azis, PA (2021). *Teori Anatomi Tubuh Manusia*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ardiyani, VM, Dewi, N., & Supriyadi, S. (2021). Penyuluhan Terapi Komplementer Rimpang Dan Rempah Indonesia Sebagai Penguat Imunitas Tubuh Di Masa Pandemi Di Masyarakat Tlogomas Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*, 1(1).
- Arifin, M. I., Indrawan, D., Riskiyah, R., Akbar, P. W., & Ahdi, I. R. (2025). *Kesehatan global di era perubahan iklim*. Delta Pijar Khatulistiwa. <https://repository.uin-malang.ac.id/24993/>
- Asrofik. Rahmawati, I., Rozak, A. K., & Amiruddin, M. (2024). Kebudayaan Kesehatan Islam: Tinjauan Sejarah dan Relevansinya dalam Kesehatan Masyarakat Kontemporer. *Ameena Journal*, 2(3), 280-297.
- Fahmi, A. K., Azizi, M. F., & Almuhtady, R. Z. (2023). Penggunaan Teknologi Reproduksi Buatan Dan Hukumnya Dalam Agama Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(6), 1-12.
- Harjanti, F. N., Triwibowo, A., & Wibowo, H. K. (2024). *Biologi itu menyenangkan (sertifikat hak cipta)*. <https://repository.uin-malang.ac.id/20181/>
- Husin, A. F. (2014). Islam dan kesehatan. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1(2).
- Ika, R., Ananda, S., & Safitri, S. (2023). Pandangan Islam Tentang Kesehatan Dan Higenitas. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 2(3), 516-524.
- Jaenudin, M. (2019). *Fikih ibadah: Dalam perspektif sains*.
- Junitasari, A. (2021). Metabolisme Lipid Pada Daging Babi Dan Kemudharatannya Berdasarkan Penjelasan Al-Quran Dan Sains. *Khazanah Multidisiplin*, 2 (1), 1-11.

- Kukus, Y., Supit, W., & Lintong, F. (2009). Suhu tubuh : homeostatis dan efek terhadap kinerja tubuh manusia. *Jurnal Biomedik: JBM* , 1 (2).
- Minarno, E. B., & Hanifah, L. (2023). *Integrasi sains-Islam dan implementasinya dalam pembelajaran biologi*. <https://repository.uin-malang.ac.id/17254/>
- Nur, N. S. (2023). Kesehatan Jasmani dan Rohani Menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 4(2), 265-280.
- Nurcholis, M. (2021). Fikih Maqasid dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang Penggunaan Vaksin Covid-19 Produk Astrazeneca. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 32(2), 315-332.
- Qumillaila, Q., Susanti, BH, & Zulfiani, Z. (2017). Pengembangan augmented reality versi android sebagai media pembelajaran sistem ekskresi manusia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* , 36 (1), 57-69.
- Rosmini, R., Gassing, A. Q., & Marilang, M. (2022). Transplantasi Organ Tubuh Perspektif Fikih Kontemporer. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, 9(1), 16-29.
- Saputra, A. D. W., & Fahrudin, M. M. (2024). Ilmu Biologi Sel dan Studinya Sebagai Penyusun Makhluk Hidup: Bukti Kekuasaan Allah SWT dalam Ciptaan-Nya. *Es-Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration*, 2(2), 198-208.
- Shiyamsyah, FSF, & Yuliani, Y. (2022). Pengembangan e-book interaktif pada materi respirasi seluler untuk melatih kemampuan literasi digital siswa SMA kelas XII. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* , 11 (2), 492-501.
- Xiang, D. M., Jiang, N., Chen, L. H., Chen, W. S., Yu, Y., Wang, J. X., ... & Xie, W. H. (2021). Establishing a novel lens opacities classification system based on ultrasound biomicroscopy (UBM) for pediatric cataracts: reliability and availability. *Quantitative Imaging in Medicine and Surgery*, 11(11), 4594.